

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut manusia untuk memiliki berbagai keterampilan berpikir kritis, kreatif, inovatif dan penalaran. Maka dari itu, perlu adanya pendidikan untuk menunjang tercapainya sasaran pembangunan manusia yang bermutu (Ahmadi, 2017) berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang berlangsung secara terus menerus dalam mengembangkan potensi yang ada didalam diri siswa sehingga sampai pada tujuannya. Selanjutnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa agar menjadi pribadi yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, kreatif, mandiri, inovatif serta bertanggung jawab (Helmawati, 2019). Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan salah satunya di Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan di sekolah dasar menjadi langkah awal yang sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada dalam dirinya (Susanto, 2019). Pendidikan di sekolah dasar terpusat dari kelas I hingga kelas VI dengan karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda berdasarkan tingkatan kelasnya. Pada proses pembelajaran di sekolah dasar (SD) dipelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang dibagi kedalam mata pelajaran yang meliputi, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Olahraga, yang dimana beberapa mata pelajaran tersebut tergabung di dalam pembelajaran tematik, kemudian juga mempelajari mata pelajaran

matematika, agama, PKn dan berbagai macam ilmu lainnya yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah dasar (SD).

Sekolah merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu, bagaimana murid bisa mendapatkan wawasan, bersosialisasi dan berinteraksi dengan banyak orang. Pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah dasar (SD) memberikan pembelajaran untuk lebih mempertimbangkan model atau metode pembelajaran. Seorang guru harus pandai dalam mempertimbangkan perencanaan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan cara penyampaian kepada murid. Siswa –siswi sekolah dasar merupakan anak-anak yang masih dibawah umur sehingga masih harus mendapatkan perlindungan dan penjagaan dari orang tua maupun guru, karena itulah penerapan pembelajaran di sekolah dasar lebih di pertimbangkan (Aminah, Panjaitan, Zakariyya, & Noviyanti, 2022).

Maka dari itu guru diharuskan dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya maka sangatlah penting bagi seorang pendidik mengetahui karakteristik siswanya. Adapun karakteristik dan kebutuhan peserta didik dibahas sebagai berikut : karakteristik pertama anak SD adalah senang bermain, karakteristik yang kedua adalah senang bergerak, karakteristik yang ketiga dari anak SD adalah anak senang bekerja dalam kelompok, karakteristik yang keempat anak SD adalah senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung (Mutia, 2021).

Hal penting dalam pendidikan sekolah dasar adalah bagaimana strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru. Strategi merupakan suatu rencana

kegiatan untuk mencapai suatu sasaran khusus. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola kegiatan guru, dan anak didik, dalam perwujudan belajar mengajar yang telah digariskan (Utami, 2021). Di lain itu pendidikan sekolah dasar (SD) juga memiliki permasalahan-permasalahan.

Permasalahan pendidikan secara umum yang sering dijumpai di Indonesia adalah ketersediaan dana pendidikan, minimnya bahan belajar mengajar, tidak tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Permasalahan pendidikan di sekolah dasar umumnya terlihat dari kurang koordinasinya pengelolaan pendidikan dasar antar instansi, kebijakan pendidikan yang sentral, terkotak-kotaknya anggaran pendidikan, tidak efektifnya manajemen sekolah, asumsi pendidikan, tanggung jawab pemerintah, kesejahteraan yang kurang, pungutan liar, dan pembinaan karir guru yang tidak berkesinambungan (Syafi'i, 2021). Bagaimana siswa menyelesaikan soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Kurangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi pada diri peserta didik menyebabkan rendahnya hasil belajar.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV B, hal ini dikarenakan guru kelas IV B SD Negeri 04 Palembang belum menerapkan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) siswa tidak terlatih terutama pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Maka dari itu diperlukan penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat berguna bagi siswa kelas IV B untuk

menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di kelas IV SD Negeri 04 Palembang perlu ditingkatkan dan digali lagi melalui Metode Drill pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Sejalan dengan hal itu siswa sekolah dasar (SD) dituntut untuk mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi, berpikir kritis, kreatif, inovatif dan logis. Keterampilan Berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*Higher Order Thinking skills*) merupakan cara berpikir yang tidak hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai hakikat dari yang terkandung diantaranya, mampu memaknai suatu makna yang dibutuhkan, cara berpikir integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju ide-ide kreatif dan produktif (Ernawati, 2017). Maka dari itu siswa sekolah dasar (SD) diharapkan dapat berpikir kritis dan dapat menganalisis, mengevaluasi soal - soal HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

Metode sangat penting digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan menggunakan metode yang tepat bisa meningkatkan semangat belajar siswa, guru bisa mengetahui keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Melalui metode drill (Natalia, Situngkir, & Rabbani, 2019) mengatakan bahwa metode drill adalah kegiatan yang mengajarkan siswa dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dalam bentuk variasi kegiatan belajar yang intensif. Metode drill digunakan untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu, serta sebagai penunjang untuk menghasilkan pembelajaran yang sesuai.

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar (SD) yaitu Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang diberikan dari tingkat dasar yang memerlukan perhatian dan kebutuhan anak yang berusia mulai dari 7-11 tahun, proses pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep dari berbagai cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya seperti Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Politik Psikologi dan Sosiologi. Menurut (Fajrianti & Meilana, 2022) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari hubungan antara individu dengan lingkungan sekitarnya, bagaimana setiap manusia membutuhkan manusia yang lain dan bagaimana setiap manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Bekal untuk diri peserta didik dalam memecahkan suatu masalah di kehidupan sosial yang terjadi pada lingkungan sosialnya maka dalam hal tersebut peserta didik dibekali oleh pengasahan berpikir kritis dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), kemudian dengan mempelajari, peserta didik mampu memiliki karakteristik dalam hal mental yang positif dan dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik dapat memiliki kemampuan kompetensi dalam kreativitas yang tinggi.

Hasil penelitian yang relevan untuk mendukung permasalahan-permasalahan diatas yang telah dilakukan oleh (Utamingtyas, 2020) dengan judul Implementasi *Problem Solving* Berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Implementasi *Problem Solving* Berorientasi *Higher Order*

Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar, dapat memecahkan masalah yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. Persamaan penelitian ini terletak pada HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan Pembelajaran IPS, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada Metode Pembelajaran. Selanjutnya, (Hasyim & Andreina, 2019) yang berjudul “ Analisis High Order Thinking skills (HOTS) Siswa dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Matematika “ hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan soal memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi pada criteria kemampuan berpikir menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Persamaan penelitian ini terletak pada Higher Order Thinking Skills (HOTS) sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran. Kemudian yang terakhir yaitu penelitian dari (Juniati, 2017) dengan judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode drill dan diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Persamaan penelitian ini terletak pada metode, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada Pembelajaran.

Maka dari latar belakang di atas peneliti ingin mengangkat judul **Analisis HOTS (*Higher Order Thinking skills*) Siswa Melalui Metode Drill Pada Pembelajaran IPS Kelas IV**, karena guru belum menerapkan HOTS (*Higher Order Thinking skills*) sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 04 Palembang.

1.2 Fokus dan SubFokus

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian adalah HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa Melalui Metode Drill dan Subfokus penelitian ini adalah Pembelajaran IPS. Fokus dan Sub Fokus penelitian ini dilakukan agar terarah dan mendalam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas maka, rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa Melalui Metode Drill Pada Pembelajaran IPS Kelas IV ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah untuk Mengetahui HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa Melalui Metode Drill Pada Pembelajaran IPS Kelas IV.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan pengetahuan berkaitan dengan Analisis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Siswa Melalui Metode Drill Pada Pembelajaran IPS Kelas IV.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah maupun peneliti, yaitu :

- 1) Bagi siswa, sebagai bekal untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran Ips.
- 2) Bagi guru, sebagai acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang lebih bervariasi dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa.
- 3) Bagi sekolah, sebagai bentuk peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ips lebih bervariasi.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang sama.